

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN 4C MELALUI MODEL
PRESENTASI BIOGRAFI TOKOH DALAM BENTUK VIDEO
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS XI MIPA 3 SMA NEGERI 1 PASAMAN**

***DEVELOPMENT OF 4C SKILLS THROUGH FIGURE BIOGRAPHY
PRESENTATION MODEL IN THE FORM OF LEARNING VIDEO IN
IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS XI MIPA 3 SMA
NEGERI 1 PASAMAN***

Erniwati

SMA Negeri 1 Pasaman

Email: erniwati9965@gmail.com

ABSTRAK : Pembelajaran aktif siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Tidak ada proses belajar mengajar tanpa partisipasi siswa. Berbagai masalah siswa ditemukan di kelas kita ada yang berasal dari siswa atau guru. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan partisipasi siswa juga menurun. Masalah penelitian yang akan dikaji adalah tentang dapatkah pengembangan keterampilan empat C dengan menyajikan video pembelajaran biografi pahlawan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA3 di SMAN 1 Pasaman ? Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sejarah di SMAN 1 Pasaman dengan menerapkan teknik ini. Penelitian ini dilakukan selama dua periode yang masing-masing periode terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian adalah kelas XI MIPA3 di SMAN 1 Pasaman data diperoleh dari data kuantitatif dan data kualitatif, setiap siklus menghasilkan data: pada pertemuan pertama partisipasi siswa meningkat dari 72% menjadi 84%. Pertemuan kedua, siswa yang memperoleh ketuntasan belajar meningkat dari 19 siswa (58%) menjadi 29 siswa (85%) dengan nilai rata-rata 78. Kesimpulan dari penelitian tindakan ini adalah dengan menyajikan video pembelajaran biografi pahlawan berpengaruh positif. Teknik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

Kata kunci: Pengembangan keterampilan empat C, penyajian biografi pahlawan, video pembelajaran

ABSTRACT : Active student' learning is needed in teaching learning proses. There is not teaching learning without the students' participate. Various students' problem are found in the class we ther they come from students or teachers. These problems cause the students learning outcomes are low and the students' participation are also decrease. Research problem will be studied is about can four C skill development by presenting hero's biography studying video to improve learning outcomes XI MIPA3 class at SMAN 1 Pasaman ? The purpose of classroom action research is, to know improvemen of history lesson learning outcomes at SMAN1 Pasaman by aplicating this technique. This researh is done for two periods each period consist of four steps: plan, implementation, observation and reflection. Research target is XI MIPA3 class at SMAN 1 Pasaman the data obtained from quantitative data and qualitative data, each cycle generates data: in first meeting the students' participation increase from 72% to 84%. Second meeting, the students' get master learning increase from 19 students' (58%) to 29 students' (85%) with average mark 78. The conclusion of this action researh is by presenting hero's biography studying video has positive effects. This technique can improve the students' learning outcomes which is indicated by students' participation in learning history lesson.

Keyword: Four C skill development, presenting hero's biography, studying video

A. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan suatu bangsa pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat berperan. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan ini ada dua subjek yang berperan yaitu guru dan siswa. Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan ataupun informasi kepada siswa tetapi guru harus dapat membangkitkan motivasi siswa agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan sehingga pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat tercapai. Menurut Sukiman (2012) "dalam dunia pendidikan keaktifan belajar merupakan tuntutan logis dari pengajaran yang seharusnya, tidak ada suatu kegiatan belajar mengajar tanpa melibatkan keaktifan siswa". Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Kenyataan yang terjadi di lapangan berbagai permasalahan siswa ditemui diantaranya: rendahnya aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran siswa lebih senang duduk, diam, dengar, sulit untuk fokus, tidak mandiri, disiplin yang rendah. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, karena untuk mempelajari sesuatu dengan baik kita perlu mendengar, melihat, bertanya dan membahasnya dengan orang lain. Disamping itu siswa perlu mengerjakannya yaitu menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contoh atau mencoba mempraktekkan keterampilan.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Sejarah siswa adalah kurangnya minat dan semangat siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) atau metode yang diberikan guru kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Dari kerucut pengalaman yang kita ketahui selama ini bahwa kemampuan belajar bisa diserap 10% dari apa yang kita baca, 20% dari yang di dengar, 30% dari yang dilihat (gambar, video), 50% dari lihat dan dengar, 70% dari apa yang dikatakan (menyajikan), 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan (bermain peran, melakukan simulasi, mengerjakan hal yang nyata). Untuk itu seharusnya seorang guru dituntut dapat melakukan perubahan dalam cara mengajar agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Utari, 2018).

Tantangan dalam pembelajaran abad ke-21 dan perubahan K-13 menuntut kemampuan pedagogik guru sebagai tenaga pengajar untuk lebih mampu mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna. Kegiatan pembelajaran harus diperluas hingga menembus batas ruang kelas. Interaksi siswa dengan lingkungan harus lebih diperbanyak. Penulis tertarik menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa dengan menggunakan model presentasi Biografi tokoh. Model presentasi yang dimaksudkan disini adalah mencari dan membacakan ringkasan biografi tokoh sejarah untuk mengetahui kisah dan riwayat hidup tokoh serta menemukan keistimewaan tokoh yang dapat dijadikan contoh tauladan dalam kehidupan, karena dalam pembelajaran sejarah unsur tokoh merupakan salah satu yang berperan pada terjadinya suatu peristiwa sejarah. Dalam model ini siswa mendapat tugas secara kelompok untuk mencari biografi tokoh nasional dan daerah yang telah ditentukan guru. Biografi ringkas dari tokoh ini dibacakan siswa kemudian direkamnya dalam bentuk video dan ditampilkan dalam pembelajaran sehingga menjadi video pembelajaran yang diciptakan siswa. Hal ini akan melatih peserta didik memahami dan mengingat bahan yang akan dipresentasikan secara lisan, melatih inisiatif dan kreatif siswa, melatih komunikasi lisan sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan melatih kerja sama antar siswa. Proses pembacaan biografi tokoh yang terencana dengan baik dapat membuat proses belajar mengajar menyenangkan.

Dalam penerapan model ini menurut penulis dapat mencerminkan keterampilan 4C yaitu *creativity and inovation, critical thinking, communication, and collaborative*. Untuk itu dilakukan

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Presentasi Biografi Tokoh dalam Bentuk Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Pasaman".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada SMAN 1 Pasaman di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, pada bulan Januari 2019. Subjek penelitian ini siswa kelas XI MIPA 3 semester II tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 33 orang siswa, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali penilaian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan pengembangan keterampilan 4C melalui model preestasi biografi tokoh pada kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Pasaman dilakukan 2 siklus pada materi peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model dari Arikunto (2006) yang diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan evaluasi dari hasil tindakan (*observasi and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya berulang pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Pada tahap ini guru menyiapkan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan penelitian antara lain: skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyiapkan media/ sumber belajar yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang dibahas, kemudian guru juga menyiapkan instrumen penelitian, yaitu: Format observasi keterampilan 4C. Lembaran tes hasil belajar siswa. Format observasi proses belajar mengajar yang dilakukan guru

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes di akhir siklus. Kegiatan proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan indikator yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan appersepsi dan motivasi. Guru mulai menstimulus siswa dengan menampilkan tayangan video. Dari tayangan video itu guru memberikan pertanyaan atau guru meminta siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru mengarahkan tentang teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan baru dilakukan pembagian kelompok. Satu RPP untuk dua kali pertemuan, lembaran observasi untuk peserta didik, lembaran observasi untuk guru, lembaran tes akhir pertemuan. Agar pelaksanaan tindakan yang direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya dalam situasi yang wajar berbagai persiapan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan langkah-langkah pembelajaran, membuat skenario pembelajaran dan membuat alat penilaian telah disiapkan sebelumnya secara baik.

Untuk melihat pengembangan keterampilan 4C yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tabel observasi dengan menggunakan indikator pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matrik penilaian observasi kategori keterampilan dan indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran.

No.	Keterampilan	Indikator
1.	<i>Creativity</i> (keterampilan berpikir kreatif)	1. Memberikan ide-ide dalam kelompok 2. Mengerjakan tugas sendiri 3. Mencari refrensi selain buku
2.	<i>Critical thinking and problem solving</i> (Kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah)	4. Memperhatikan penjelasan guru/teman 5. Menyimpulkan materi

3.	<i>Communication</i> (Keterampilan berkomunikasi)	6. Mengajukan pertanyaan 7. Mempresentasikan hasil kerja kelompok
4.	<i>Collaboration</i> (Keterampilan bekerjasama)	8. Bekerjasama dalam kelompok 9. Berdiskusi dalam kelompok

Pada tahap pelaksanaan atau tindakan ini guru telah melakukan antara lain: menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing, rata-rata tiap kelompok beranggotakan 5 atau 6 orang. Menjelaskan materi pelajaran dengan menampilkan video pembelajaran tentang biografi salah satu tokoh/pahlawan. Guru mengajukan pertanyaan sesuai materi. Siswa mengamati video yang ditampilkan. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk membuat Biografi tokoh yang ditugaskan. Masing-masing kelompok melaporkan hasil penyelesaian dari biografi tokoh dalam bentuk tulisan. Masing-masing kelompok mulai berlatih membacakan biografi tokoh yang telah mereka susun. Pada akhir kegiatan guru beserta peserta didik membuat rangkuman, melakukan refleksi dengan memberikan tes diakhir proses pembelajaran yang bertujuan untuk melihat penguasaan peserta didik terhadap materi. Dalam kegiatan penutup guru memberikan tugas untuk menyelesaikan video presentasi masing-masing kelompok.

Tahap observasi memberikan beberapa informasi kepada peneliti seperti yang terdapat dalam lembaran observasi berikut ini: pengembangan keterampilan 4C pada siswa selama berlangsung kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan I dan II hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2 sedangkan siklus II pada pertemuan I dan II pada tabel 3.

Pada siklus I hasil dari nilai rata-rata kreatifitas siswa masih dalam kriteria cukup yaitu 60% Keterampilan kritis dan *problem solving* dengan rata-rata 65% dengan kriteria cukup, Sedangkan keterampilan komunikasi dengan rata-rata 40% dengan kriteria kurang. Keterampilan kolaborasi dengan rata-rata 66% dengan kriteria cukup.

Tabel 2. Pengamatan keterampilan 4 C siswa pada siklus I pada pertemuan I dan II

No.	Keterampilan 4C Siswa	Pertemuan				Rata-Rata	Kategori		
		I	%	II	%		K	C	B
1.	<i>Creativity</i>		54		66	60			*
	Memberikan ide-ide dalam kelompok	16	50	20	63	57			*
	Mengerjakan tugas sendiri	21	66	24	75	71			*
	Mencari referensi lain selain buku	15	47	19	59	53			*
2.	<i>Critical thinking dan problem solving</i>		61		69	65			*
	Memperhatikan penjelasan guru /teman	21	66	23	72	69			*
	Menyimpulkan materi	18	56	21	66	61			*
3.	<i>Comunication</i>		35		44	40			*
	Mengajukan pertanyaan	10	31	13	41	36			*
	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	12	38	15	47	43			*
4.	<i>Collaboration</i>		63		69	66			*
	Bekerjasama dalam kelompok	19	59	22	69	64			*
	Berdiskusi dalam kelompok	21	66	22	69	68			*
	Rata-rata		53		62	58			

Keterangan : Kurang (K) = 0 – 33 %
 Cukup (C) = 34 – 66%
 Baik (B) = 66 – 100%

Pada siklus II ini tidak dibentuk kelompok baru, hanya melanjutkan kelompok yang sudah ada pada siklus I, caranya masing-masing kelompok yang belum tampil mencobakan tampil ke depan dan ditanggapi oleh kelompok lain untuk memberikan saran dan masukan. Berdasarkan hasil refleksi siklus I ada beberapa hal yang perlu disempurnakan, seperti penggunaan waktu yang kurang optimal, artinya ada kelompok yang mempresentasikan tugasnya dengan durasi waktu yang lebih, sehingga tidak sesuai dengan durasi waktu skenario pembelajaran. Memotivasi siswa yang masih malu-malu untuk presentasi sehingga geraknya agak kaku dan hanya membaca konsep yang ada. Adakan pemeriksaan catatan sewaktu-waktu, agar siswa termotivasi membuat kesimpulan pembelajaran setiap pertemuan. Perlu diberikan *reward* kepada kelompok yang aktif dan motivasi untuk kelompok yang kurang aktif, disetiap akhir pertemuan. Hasil siklus II pada pertemuan I dan II hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengamatan keterampilan 4 C siswa pada siklus II pada pertemuan I dan II

No.	Keterampilan 4C Siswa	Pertemuan				Rata-Rata	Kategori		
		I	%	II	%		K	C	B
1.	<i>Creativity</i>		71		83	78			*
	Memberikan ide-ide dalam kelompok	21	64	26	79	72			*
	Mengerjakan tugas sendiri	27	82	29	88	85			*
	Mencari referensi lain selain buku	23	70	28	85	78			*
2.	<i>Critical thinking and problem solving</i>		69		82	74			*
	Memperhatikan penjelasan guru /teman	22	67	27	82	71			*
	Menyimpulkan materi	23	70	27	82	76			*
3.	<i>Comunication</i>		73		82	78			*
	Mengajukan pertanyaan / menjawab	19	58	21	64	61		*	
	Mempresentasikan hasil kerja dalam kelompok	29	88	33	100	94			*
4.	<i>Collaboration</i>		76		90	83			*
	Bekerjasama dalam kelompok	25	76	30	91	84			*
	Berdiskusi dalam kelompok	25	76	29	88	82			*
	Rata-rata		72		84	78			

Pada tabel 3 dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa pada siklus II, pada pertemuan I terdapat peningkatan aktivitas siswa secara keseluruhan dari 72% dengan kategori Baik, pertemuan II menjadi 84% dengan kategori baik, rata-rata keseluruhan 78% dengan kategori Baik dan hasil belajar Siklus II dikategorikan Baik.

Hasil belajar kognitif diperoleh melalui pelaksanaan tes pada siklus I dan siklus II dengan bentuk soalnya objektif, butir soal berjumlah 20 butir. Hasil belajar kognitif siswa berupa nilai dari hasil tes siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4. Tabel ini menunjukkan hasil belajar siswa dalam nilai tes siklus I dengan nilai siswa berkategori baik sekali sebanyak 7 orang (21%), kategori baik 12 orang (36%), kategori cukup 8 orang (24%) dan kategori kurang 6 orang (18%). Ketuntasan

belajar siswa diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan diukur secara individu. Apabila mencapai nilai skor 75, siswa dikatakan tuntas. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belum lagi tercapai, maka perlu dilakukannya lanjutan dengan memperbaiki hal-hal yang masih belum berjalan sesuai dengan harapan. Sedangkan pada pelaksanaan tes siklus II mengalami peningkatan dari hasil pelaksanaan siklus I. Nilai siswa yang berkategori baik sekali sebanyak 13 orang (40%), nilai siswa kategori Baik 16 orang (49%) dan kategori cukup 4 orang (12%). Siklus II menunjukkan peningkatan hasil analisis evaluasi hasil belajar dari siklus I. Nilai siswa yang sudah mencapai KKM ada 19 orang (58%) dan siswa yang belum mencapai KKM 14 orang (42%). Ketuntasan siswa yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 75.

Tabel 4. Nilai hasil belajar siswa berupa tes pada akhir siklus I dan Siklus II

Interval Nilai	Kategori Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
86 - 100	Baik Sekali	7	21	13	40
71 - 85	Baik	12	36	16	49
61 - 70	Cukup	8	24	4	12
< 61	Kurang	6	18	0	0

Dari hasil analisis data pada siklus I ditemukan hal berikut: Keterampilan 4C siswa melalui model presentasi biografi tokoh dikategorikan telah mengalami peningkatan. Rata-rata keterampilan 4C untuk pertemuan Siklus I sebesar 53% dengan kategori cukup, untuk pertemuan II sebesar 62 % dengan kategori cukup dan rata-rata dari pertemuan I dan II pada siklus I. Hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes siklus I diperoleh nilai siswa yang kategori baik sekali sebanyak 7 orang (21%), kategori baik 12 orang (36%), kategori cukup 8 orang (36%) dan kategori kurang 6 orang (18%). Dari data itu hasil siklus I belum memenuhi indikator yaitu 75% siswa memperoleh nilai baik belum tercapai. Belum maksimalnya interaksi komunikasi yang komunikatif antar siswa dalam berdiskusi kelompok. Siswa masih belum berani bertanya dan presentasi. Guru harus lebih cermat lagi dalam pembagian waktu karena sering terjadi pembagian waktu yang melebihi skenario pembelajaran. Guru harus meningkatkan pengelolaan kelas selama kerjasama dalam kelompok. Pada pertemuan 1 siswa kesulitan masalah sumber karena siswa tidak diizinkan membawa HP ke dalam kelas. Materi yang ada di buku cetak sangat terbatas. sehingga siswa enggan membacakan materinya.

Pada siklus II rencana tindakanya sama dengan siklus I, yaitu dua kali pertemuan atau tatap muka dengan empat tahap tindakan yang dilaksanakan secara terintegrasi. Penelitian ini dengan materi “Peran tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia”. Data hasil belajar tes siklus II digunakan untuk mengukur kompetensi/ daya serap siswa terhadap materi yang telah telah dipelajari pada siklus II.

Untuk ketuntasan hasil belajar diukur secara individu. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM 75. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Tabel 5 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa siklus II, siswa memperoleh nilai tuntas sebanyak 29 orang (85%) dengan nilai rata-rata 78 dengan kategori baik. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang (12%). Dari hasil analisis data pada siklus II ditemukan: Keterampilan 4C siswa melalui model presentasi biografi tokoh dikategorikan telah mengalami peningkatan dengan rata-rata pada komponen keterampilan dengan kategori baik. Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar minimum. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 28 orang (85%). Berdasarkan hasil refleksi di atas, terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Tabel 5. Nilai kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa pada siklus I dan II

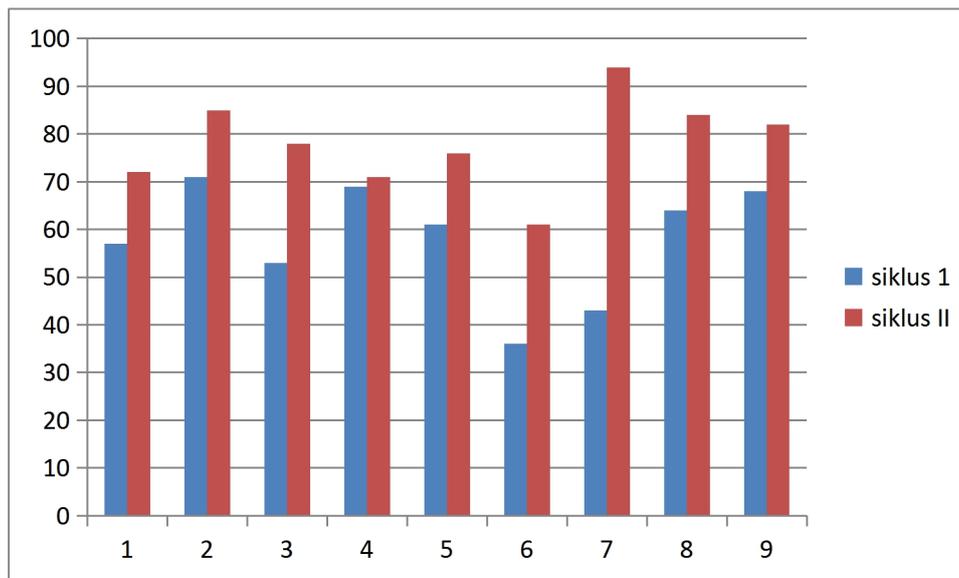
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Siklus I		
	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)	Nilai rata-rata
Tuntas	19	58	81,95
Tidak Tuntas	14	42	63,93
Siklus II			
Tuntas	29	85	82,24
Tidak Tuntas	4	15	65

Hasil analisis dan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang rangkumannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengamatan terhadap Keterampilan 4C pada kedua siklus I dan II

No.	Keterampilan 4C Siswa	Aktivitas rata-rata		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	<i>Creativity</i>			
	1. Memberikan ide-ide dalam kelompok	57	72	15
	2. Mengerjakan tugas sendiri	71	85	14
	3. Mencari refrensi lain selain buku	53	78	25
2	<i>Critical thinking dan problem solving</i>			
	4. Memperhatikan penjelasan guru /teman	69	71	2
	5. Menyimpulkan materi	61	76	15
3	<i>Comunication</i>			
	6. Mengajukan pertanyaan	36	61	25
	7. Mempresentasikan hasil kerja dalam kelompok	43	94	51
4	<i>Collaboration</i>			
	8. Bekerjasama dalam kelompok	64	84	20
	9. Berdiskusi dalam kelompok	68	82	14
	Rata-rata	58	78	20

Tabel 6 menunjukkan keterampilan kreativitas, berupa memberikan ide-ide dalam kelompok meningkat 15%, mengerjakan tugas sendiri meningkat 14%, mencari refrensi selain buku, meningkat 25%. Untuk keterampilan *Critical thinking dan problem solving*, berupa memperhatikan penjelasan guru/teman meningkat 2%, menyimpulkan materi meningkat 15%, Untuk keterampilan komunikasi berupa mengajukan pertanyaan meningkat 25%, mempresentasikan hasil kerja dalam kelompok meningkat 51%, Untuk keterampilan *Collaboration* berupa bekerjasama dalam kelompok meningkat 20% dan berdiskusi dalam kelompok meningkat 14%. Peningkatan keterampilan 4C dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Grafik 1 di bawah ini.



Grafik 1. Histogram peningkatan aktivitas siswa berdasarkan kategori keterampilan pada siklus I dan Siklus II

Dari gambar diagram batang terlihat bahwa model pelaksanaan pembelajaran presentasi biografi tokoh dengan menggunakan video dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPA SMAN 1 Pasaman. Aktivitas siswa pada pertemuan I ketika guru menyajikan materi tentang peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan, siswa memperhatikan dengan serius dan pada pertemuan ke II sudah terlihat kesan yang lebih rileks. Siswa mulai berani bertanya tetapi awalnya orang yang sudah biasa juga atau siswa yang itu ke itu juga, kemudian baru terlihat peran serta dari anggota lain. Pertanyaan yang diajukan terkadang, agak menumpuk pada seseorang karena tokoh yang ditampilkannya kurang terkenal, sehingga banyak pertanyaan yang muncul. Pada pertemuan I siklus I, banyak siswa yang kurang memperhatikan presentasi dari kelompok lain karena mereka masih sibuk dengan pengerjaan tugas pada kelompok mereka. Pada pertemuan II, intensitas siswa yang kurang memperhatikan presentasi kelompok lain mulai berkurang dan mereka mulai lebih fokus ke materi yang sedang di presentasikan.

Pada pembelajaran abad ke-21 siswa dituntut bukan hanya sekedar menguasai konsep, tetapi mampu mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya. Untuk itu guru diharapkan mampu mengoptimalkan pengembangan keterampilan 4C dalam pembelajaran di kelas, melalui berbagai metode yang menunjang ke arah itu. Setelah dilaksanakan metode pembelajaran presentasi biografi tokoh dalam bentuk video pembelajaran ini keterampilan 4C yang diharapkan dapat berkembang. Dalam model ini siswa menampilkan biografi salah seorang tokoh nasional/daerah yang berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan. Siswa dalam kelompoknya mulai mencari riwayat hidup dari tokoh melalui buku yang ada dan internet. mereka akan berdiskusi bersama dalam kelompoknya untuk membahas lebih lanjut tentang biografi tokoh yang menjadi tugas kelompoknya. Setelah masing-masing anggota kelompok menyelesaikan riwayat ringkas tokoh dan mulai menghapuskannya, kemudian dilakukan shooting sampai editing. Untuk pelaksanaan shooting dilakukan diluar jam tatap muka. Shooting dan Editing akhirnya melahirkan produk berupa video pembelajaran bersama berkelompok.

Dari hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan II dengan menggunakan model presentasi biografi tokoh dapat mengembangkan keterampilan 4C, karena selama ini siswa tidak diberi kesempatan untuk menampilkan kemampuan yang mereka miliki, maka dengan menggunakan metode ini seluruh siswa akan tampil sesuai dengan judul tugasnya untuk kemudian divideokan.

Keterampilan berkomunikasi dapat dikembangkan dengan metode presentasi biografi tokoh. Selama dilakukan penelitian ini banyak siswa yang merasa malu untuk tampil apalagi untuk membacakan biografi tokoh kedepan kelas, ternyata setelah diberikan kesempatan tampil

kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Mereka mampu membacakan materi yang menjadi tugas mereka dengan bahasa yang lancar, sehingga *audience* yang mendengarnya paham tentang apa yang mereka sampaikan. Dengan presentasi biografi tokoh ternyata siswa mampu menyampaikan materi lebih terarah dan lebih menguasai materi, meskipun ada beberapa orang diantaranya masih terlihat kesan yang agak kaku.

Kemampuan dalam berkreasi, berkefektifitas dapat dikembangkan dengan presentasi dalam bentuk video pembelajaran, siswa sangat kreatif sekali dalam mengemas skenario agar dapat menghasilkan video yang menarik. Pengambilan gambar, suara, musik, pencahayaan, variasi tulisan, mereka kemas sedemikian rupa sehingga menghasilkan video pembelajaran. Sebelum *finishing video* ditampilkan dikelas sehingga teman yang lain memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan video mereka. Kemampuan keterampilan kritis dan *problem solving* juga dapat dikembangkan dengan metode presentasi biografi tokoh, mereka saling memberi masukan tentang tokoh yang akan mereka tampilkan dan mencoba membacakan dihadapan temannya. Setelah merasa pas dan bagus barulah dilakukan *shooting*, sehingga hasil videonya lebih menarik. Kemampuan berkolaborasi, bekerjasama dapat dikembangkan melalui presentasi biografi tokoh, karena video tidak mungkin akan selesai jika tidak ada kerjasama dalam tim. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih akan membantu temannya dalam melakukan shooting, editing sampai finishing, serta teman yang memiliki HP yang lebih baik dalam arti aplikasi yang tersedia, akan membantu teman yang tidak punya HP. Dengan membuat video kerjasama kelompok betul betul terjalin.

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model presentasi biografi tokoh dengan menggunakan video terlihat siswa dapat mengembangkan keterampilan 4C. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa kelas XI MIPA3 selama melaksanakan model presentasi biografi tokoh menunjukkan aktivitas yang diharapkan. Aktivitas diperlukan dalam belajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi kegiatan. Belajar akan menghasilkan tingkah laku yang relatif permanen. Proses ini merupakan aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang konstan dan berbekas. Aaktivitas yang dimaksud adalah aktivitas sentral (berfikir) dan aktivitas fisik (berbuat). Rusman (2012) menerangkan bahwa seorang siswa itu berfikir sepanjang mereka berbuat. Oleh karena itu untuk berfikir sendiri seorang siswa harus diberi kesempatan untuk berbuat dan guru berperan untuk memfasilitasi siswa agar dapat berbuat aktif dan berkreatif.

Perubahan aktivitas yang dilakukan siswa di kelas XI MIPA3 disebabkan karena pelaksanaan model presentasi biografi tokoh. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Siswa mendapat kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Siswa dapat menyelesaikan tugas dalam bentuk video pembelajaran yang diberikan dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena mereka bangga hasil karya mereka dijadikan referensi bagi guru untuk mengajar di kelas lain dan mereka merasa dihargai. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah hasil belajar siswa yang belum memuaskan karena masih banyak yang berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Setelah siklus I dilaksanakan, jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 19 orang (58%) dengan nilai rata-rata 73,79. pada akhir siklus II jumlah siswa yang tuntas 29 orang (85%) dengan nilai rata-rata 80,15. Peningkatan nilai siswa ini dimungkinkan secara berangsur-angsur disebabkan karena siswa mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mulai aktif bertanya pada guru atau teman di kelompoknya terhadap materi yang kurang dipahami dan juga mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

Penggunaan model presentasi biografi tokoh dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sebelum siswa tampil untuk membacakan materi ia harus paham terlebih dahulu tentang materi yang berhubungan dengan tokoh atau ia menguasai materi tentang tokoh yang akan ditampilkannya. Untuk menguasai materi dibutuhkan kritik dan saran dari anggota kelompok. Ini berarti siswa akan terlibat secara fisik dan mental melalui kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Piaget dalam Cecep dan Bambang (2013), seorang anak akan berfikir sepanjang ia berbuat.

Tanpa perbuatan anak tidak berfikir, agar anak berfikir ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri (aktif). Dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat (Wina, 2008).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan dapatlah disimpulkan

1. Keterampilan 4C siswa dengan model biografi tokoh dalam bentuk video pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah dalam materi peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan dapat digunakan dan dikembangkan.
2. Pembuatan video pembelajaran pada materi peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan dapat mengembangkan keterampilan 4C siswa yaitu keterampilan *creativity*, (keterampilan berpikir kreatif), *critical thinking* (kecakapan berpikir kritis), *communication* (keterampilan berkomunikasi) dan *colaboration* (keterampilan bekerjasama)
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi biografi tokoh dapat menyalurkan potensi siswa dalam menyampaikan dan menjelaskan materi di depan kelas, melatih keberanian siswa untuk tampil lebih baik dan keberanian untuk mengemukakan pendapat melalui pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan:

1. Metode presentasi Biografi tokoh pada tema memperjuangkan kemerdekaan dapat diterapkan pada materi pembelajaran tertentu, karena tidak semua materi peajaran ada tentang biografi tokoh.
2. Tidak ada metode yang paling unggul, guru diharapkan mampu menvariasikan metode pembelajarannya, salah satunya, melalui model presentasi dan merekamnya dalam bentuk video.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital edisi kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran berbasis Komputer Mengembangkan profesional Guru Abad 21*. Bandung. Alfabeta.
- Slamento 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Utari, Retno. 2018. *Pengembangan Keterampilan 4C melalui Pembelajaran Sosiodrama dalam Bentuk Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman*. Jurnal Edukasi. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.